

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Remaja Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Diploma III Keperawatan Jakarta

IGA Dewi Purnamawati

Akademi Keperawatan Pasar Rebo Jakarta, Departemen Keperawatan Anak

Email: ig4dewi@gmail.com

Abstrak

Tuntutan terbesar yang dialami oleh remaja adalah yang berkaitan dengan kesuksesannya di bidang akademik. Keberhasilan remaja dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan tuntutan dari dalam dan dari luar ini sangat dipengaruhi oleh kematangan pribadi remaja. Remaja yang hidup dalam keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, maupun sosialnya akan tumbuh dan berkembang dengan sehat, dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya dan dapat belajar dalam menyelesaikan masalah dan tugas-tugas yang dihadapinya, termasuk tugas-tugas yang berkaitan dengan akademik. Desain dalam penelitian ini adalah desain deskriptif analitik dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Purposive sampling*, Sampel berjumlah 98 ibu remaja. Penelitian ini menggunakan uji chi-square dengan nilai $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian ditemukan nilai P Value 0,47 lebih besar dari 0,05 sehingga hasil penelitian kali ini tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang remaja terhadap prestasi akademik. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor keberhasilan remaja dalam prestasi akademik.

Kata Kunci: Remaja, dan Prestasi Akademik

Abstract

The biggest demand experienced by adolescents is related to his success in the academic field. The success of adolescents in overcoming difficulties related to demands from inside and outside is greatly influenced by adolescent personal maturity. Adolescents who live in families that are able to meet biological, psychological, and social needs will grow and develop healthily, can actualize the potential they have and can learn in solving problems and the tasks they face, including tasks related to academics. The design in this research is descriptive analytic design with cross sectional research approach. The sampling method used in this study was to use purposive sampling, a sample of 98 person mothers. This study uses a chi-square test with an alpha value <0.05 . The results found that the P Value value of 0.47 is greater than 0.05 so that the results of this study have no relationship between the level of mother's knowledge of adolescents on academic achievement. Recommendations for further research on the factors of adolescent success in academic achievement.

Keywords: *Adolescents and Academic Achievement*

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini terjadi kegoncangan sehingga menimbulkan munculnya penyesuaian yang negatif dalam diri remaja. Pada masa remaja konflik yang dihadapi oleh remaja disebabkan karena adanya tuntutan-tuntutan dari dalam dirinya atau diluar dirinya (Retnowati dalam Widanarti & Indati, 2002). Menurut Hamidah (2014) dalam Sulaiman, H.; Halili, S.H.; Khalid, N, M; Razak, N,A,A; & Saleh, N. (2017) menyebutkan keterlibatan orang dalam pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan perkembangan sosial dan personal remaja khususnya prestasi akademik remaja. Menurut Trisanti (2018) berdasarkan penelitian kualitatif tentang perkembangan psikososial remaja dengan ibu menjadi tenaga kerja wanita (TKW) menghasilkan beberapa tema antara lain memberikan gambaran peran ibu sangat besar terhadap perkembangan psikososial remaja. Penelitian ini menghasilkan keluarga yang berfungsi dengan memberikan pendampingan dan pengasuhan. Keterlibatan ibu dalam aktivitas remaja di dunia akademik mempunyai peran yang penting bagi perkembangan sosial dan personal remaja. Ibu juga berperan dalam pembentukan emosi dan perilaku remaja. Keterlibatan ibu juga menghasilkan kecerdasan emosi pada remaja seperti konsep diri, keyakinan

diri, penghargaan diri, kemampuan berkomunikasi, berempati, peningkatan pencapaian akademik, hubungan interpersonal yang positif, bertanggungjawab dan kemampuan melakukan hubungan sosial yang tinggi (Sulaiman, Halilli, Khalid, & Saleh, 2017)

Menurut Susabda dalam Peter (2015) orang tua yang salah dalam memberikan asuhan lebih mengarah kepada pengekangan pada remaja akan melahirkan *gap* antara orang tua dan remaja, *gap* atau jurang pemisah antara orang tua dan remaja terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap prinsip-prinsip pendidikan pada anak yang berakibat renggangnya hubungan orang tua dan anak. Orang tua yang tidak mengetahui peran dan tanggungjawabnya pengasuh anak diusia remaja akan mengakibatkan terlepasnya ikatan anak dan orang tua. Gagalnya fungsi keluarga semakin mendorong remaja menjauhkan diri dengan orang tua. Keberhasilan remaja menjalani masa remaja yaitu dengan menjaga hubungan yang positif dengan orang tua (Peter, 2015). Keberhasilan pendidikan mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademik berupa indek prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa pada setiap semester, prestasi akademik yang diperoleh tidak terlepas dari kepercayaan diri remaja atas kemampuannya untuk

menentukan dan melaksanakan berbagai macam tugas serta dapat menampilkan performa perilaku untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan baik dan efektif, kepercayaan diri dan kemampuan dirinya (Eryanto, 2012).

Pengertian Remaja

Masa remaja mempunyai banyak definisi yang diberikan oleh para ahli, remaja berasal dari kata *adolescence* berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Putro, 2017). Menurut Papalia dan Olds dalam Putro (2017) mendefinisikan masa remaja sebagai masa dimana terjadi masa transisi antara perkembangan anak-anak dan dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sehingga remaja membutuhkan dukungan dan bimbingan orang tua. Usia antara 12 sampai dengan 24 tahun (Sulaiman, Halilli, Khalid, & Saleh, 2017). Papalia dan Olds (dalam Putro, 2017) Masa remaja adalah masa dimana terjadinya transisi masa kanak-kanak ke masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 sampai dengan 13 tahun dan berakhir pada awal usia dua puluhan. Badan kesehatan dunia (WHO) memberikan batasan remaja secara konseptual yaitu menjadi 3 kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. (1) Remaja merupakan individu yang berkembang saat pertama kali ia

menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksualnya. (2) Remaja adalah individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. (3) Remaja adalah masa dimana terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.

Pertumbuhan Fisik Remaja.

Faktor diet, olahraga, dan hereditas mempengaruhi berat badan, tinggi badan, dan cairan tubuh remaja. Selama awal periode remaja, terjadi peningkatan persentase lemak tubuh dan proporsi kepala, leher, dan tangan mencapai proporsi orang dewasa. Terdapat 5 (lima) perubahan fisik yang terjadi yaitu penambahan tinggi badan yang cepat, perkembangan seks sekunder, perkembangan organ-organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh serta perubahan sistem sirkulasi dan sistem respirasi yang berhubungan dengan kekuatan dan stamina tubuh. Tinggi badan remaja laki-laki bertambah kira-kira 10 cm pertahun, sedangkan pada perempuan kurang lebih 9 cm pertahun. Puncak pertumbuhan tinggi badan pada anak perempuan terjadi sekitar usia 12 tahun dan berakhir pada usia 16 tahun, sedangkan pada anak laki-laki puncak pertumbuhan terjadi pada usia 14 tahun

dan berakhir pada usia 18 tahun. Bertambahnya berat badan terjadi akibat perubahan komposisi tubuh, pada laki-laki terjadi akibat peningkatan massa otot sedangkan pada anak perempuan terjadi karena peningkatan masa lemak. Perubahan komposisi tubuh terjadi karena pengaruh hormon steroid seks.

Perkembangan Remaja

Adolescence atau remaja merupakan masa transisi dari usia anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikososial maupun sosial. Perubahan ini terjadi sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari. Perkembangan remaja sangat cepat terutama perkembangan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya paku tumbuh, serta perubahan prilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tersebut dapat mengakibatkan kelainan maupun penyakit tertentu bila tidak diperhatikan dengan seksama. Perubahan-perubahan tersebut juga dapat menyebabkan hubungan antara orangtua dengan remaja menjadi sulit apabila orang tua tidak memahami proses yang terjadi. Perubahan perkembangan remaja ini dapat diatasi jika kita mempelajari proses perkembangan seorang anak menjadi dewasa. Perkembangan Fisik dan Perkembangan Psikososial terjadi

perubahan di masa remaja. Perubahan fisik remaja yang cepat dan terjadi secara berkelanjutan pada remaja menyebabkan para remaja sadar dan lebih sensitif terhadap bentuk tubuhnya dan coba membandingkan dengan teman-teman sebaya. Perubahan yang cepat ini jika berjalan tidak lancar maka dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan psikis dan emosi anak.

Peran Orang Tua pada Remaja

Peran orang tua remaja mengalami perubahan dan konflik yang memerlukan penyesuaian dan pemahaman tentang perkembangan remaja. Peran orang tua dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak di usia remaja sangatlah penting, adapun peran orang tua antara lain: (1) berperan sebagai pendidik pertama bagi remaja, jika peran dari orang tua hilang maka akan mempengaruhi prilaku remaja, orang tua bukan lagi menjadi tempat remaja berkeluh kesah, remaja akan mencari teman yang mau berbagi permasalahan dan kegelisahannya (Rochaniningsih, 2014 dalam Taufik, Sutiani & Hernawan, 2018). (2) orang tua sebagai role model bagi remaja, remaja akan mencotoh prilaku dari orang tua, karena remaja cenderung mengidentifikasi dirinya dengan model yang remaja sukai. (3) Ibu berperan sebagai akses informasi bagi remaja sehingga orang tua harus

menambah pengetahuannya tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja terkait dengan kesehatan reproduksi untuk mencegah perilaku seks yang menyimpang pada remaja, dan berupaya menumbuhkan dan meningkatkan (efikasi diri) keyakinan diri remaja. (4) orang tua juga berperan memberikan rewards dan punishment sebagai cara memacu motivasi remaja untuk merencanakan masa depan yang baik (Taufik, Sutiani & Hernawan, 2018).

Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil belajar mahasiswa di Akper Pasar Rebo yang telah diikuti oleh seluruh mahasiswa tingkat I dan II yaitu nilai semester atau nilai indeks prestasi kumulatif (Santosos; Hanif & Lubis, 2018). Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual, maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan, maupun berupa keterampilan. Pada penelitian kali ini prestasi akademik yang akan digunakan adalah nilai indeks prestasi semester ganjil mahasiswa tingkat I dan II. Prestasi akademik yang diperoleh oleh mahasiswa berbeda-beda pada setiap individu hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor fisik dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor fisik yaitu kondisi tempat belajar, sarana

dan perlengkapan belajar, materi dan kondisi lingkungan belajar sedangkan faktor sosial yaitu dukungan sosial dan pengaruh budaya (Eryanto & Rika, 2012)

Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah desain deskriptif analitik dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Desain *cross sectional* adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Dharma, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari hubungan antara variabel independen sebagai faktor resiko dengan variabel dependen sebagai efeknya dengan melakukan pengukuran sesaat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang remaja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi akademik remaja. Alasan Peneliti menggunakan desain ini yaitu untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen pengetahuan ibu tentang remaja dengan variabel dependen prestasi akademik remaja pada waktu yang sama dengan satu kali pengukuran dengan menggunakan alat ukur kuisioner.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah unit dimana suatu hasil penelitian akan diterapkan, sedangkan sampel penelitian sebagai unit yang lebih kecil lagi adalah sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan pada unit ini. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Purposive sampling*, *purposive sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditentukan peneliti (Dharma, 2011) Populasi pada penelitian ini adalah ibu dari mahasiswa tingkat I dan II Akademi Keperawatan daerah Jakarta Timur. Sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak: 98 responden.

Analisis Data

Analisis data yaitu tahapan pertama analisis univariat, tujuan dari analisis ini adalah mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, yang terdiri dari variabel Independen meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu, nilai IMT remaja, tingkat pengetahuan ibu tentang remaja dan variabel dependen yaitu prestasi akademik remaja. Analisis data juga dilakukan analisis univariat yaitu hubungan antara dua variabel. Tahap kedua yaitu melakukan analisis bivariat

dengan mencari hubungan dua variabel. Analisis ini dilakukan setelah dilakukan analisis univariat dan karakteristik masing-masing variabel telah diketahui. Tujuan analisis ini untuk membuktikan apakah terdapat hubungan variabel independen yang terdiri dari Tingkat Pengetahuan ibu tentang remaja dan variabel dependen yaitu Prestasi Akademik Remaja. Uji statistik bivariat yang digunakan yaitu menggunakan uji Chi square

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyajian hasil penelitian ini akan ditampilkan dalam dua tahap penyajian yaitu penyajian hasil analisis univariat dan hasil analisis bivariat. Analisis univariat mendeskripsikan gambaran tentang variabel yang diteliti meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat Pengetahuan ibu, IMT remaja dan Prestasi Akademik Remaja.

1. Analisis Univariat

1.1. Distribusi usia ibu remaja.

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Usia Ibu Remaja Mahasiswa Diploma III Keperawatan

No	Usia Ibu Remaja	Frekuensi	Frekuensi Relatif(%)
1	Lansia (>65 tahun)	0	0 %
2	Dewasa Tua	10	10.20 %
3	Dewasa Tengah	55	56.12 %
4	Dewasa Muda	32	32.65 %
Jumlah		98	100%

Dari hasil penelitian di dapatkan usia ibu remaja tertinggi berada pada usia dewasa tengah yaitu 56,12 % dan diikuti usia dewasa muda 32.65 % serta usia dewasa tua 10,20 %. Usia dewasa tengah berada pada rentang usia 46 sampai dengan 55 tahun dimana tugas perkembangan antara lain membimbing anak dan remaja agar menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab dan berbahagia (Tono, 2006). Melihat hasil penelitian diatas bahwa orang tua remaja mahasiswa Diploma III Keperawatan berada pada usia dewasa tengah dimana menuntut peran orang tua dalam membimbing remaja untuk menjadi remaja yang bertanggungjawab baik terhadap perannya sebagai remaja dan pendidikan remaja

untuk dapat berprestasi dibidang akademik.

1.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Remaja Mahasiswa Diploma III Keperawatan.

Tabel 1.2.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan ibu Remaja Mahasiswa Diploma III Keperawatan

No	Tingkat Pendidikan Ibu Remaja	Frekuensi	Frekuensi Relatif(%)
1	Tingkat Pendidikan Rendah	30	30.61 %
2	Tingkat Pendidikan Tinggi	68	69.38 %
Jumlah		98	100%

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pendidikan tinggi adalah tingkat pendidikan ibu dari jenjang SMA sampai dengan Perguruan tinggi, sedangkan untuk pendidikan rendah adalah tingkat pendidikan pada jenjang SD dan SMP. Jenjang pendidikan ibu adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh ibu remaja di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah ke jenjang yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu remaja yang memiliki tingkat pendidikan rendah 30,61 % sedangkan tingkat pendidikan tinggi didapatkan 69, 68%. Terdapat lebih dari 50% ibu remaja telah memiliki jenjang pendidikan tinggi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2012) tingkat pendidikan orang tua akan

menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam hal pendidikan dengan judul penelitian Hubungan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri I Kalasan pada tahun 2012 penelitian ini menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian lain terkait tingkat pendidikan ibu juga pernah dilakukan penelitian dengan hasil terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan ibu terhadap prestasi belajar siswa (Wulandari, 2014).

1.3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Remaja Mahasiswa Diploma III Keperawatan

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Remaja Mahasiswa Diploma III Keperawatan

No	Pekerjaan ibu	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Tidak Bekerja	82	83.67 %
2	Bekerja	16	16.32 %
Jumlah		98	100 %

Hasil penelitian mengenai pekerjaan ibu remaja didapatkan 83,67 % ibu tidak bekerja dan 16.32 % ibu remaja bekerja. Remaja masih membutuhkan dukungan dalam perkembangannya terutama dari

seorang ibu. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang cukup lama untuk bertemu dengan remaja dan membimbing remaja.

1.4. Distribusi Frekuensi IMT Remaja Mahasiswa Diploma III Keperawatan

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Status IMT Mahasiswa Diploma III Keperawatan

No	Status IMT Remaja	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Kurus	27	27.55 %
2	Normal	59	60.20 %
3	Gemuk	12	12.24 %
Jumlah		98	100 %

Dari hasil penelitian diatas berat badan remaja didapatkan 27,55 % memiliki berat badan kurus, 60,20 % memiliki berat

badan normal dan 12,24 % memiliki berat badan gemuk. Remaja yang memiliki berat badan normal. Penilaian berat badan

mahasiswa di nilai dari hasil IMT, nilai IMT dihasilkan dari BB (kg) dibagi dengan tinggi badan kuadrat. Interpretasi dari hasil penghitungan IMT dinyatakan kurus jika hasil IMT kurang dari 18,4, hasil IMT antara 18,5 -24,9 normal dan

jika nilai IMT berada pada rentang nilai 25-29,9 status gizi lebih , jika IMT berada pada 30 – 39,9 dikatakan gemuk dan dikatakan sangat gemuk jika hasil IMT berada pada lebih dari 40 ke atas.

1.5.Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik Mahasiswa Diploma III Keperawatan.

Tabel 1.5
Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik Mahasiswa Diploma III Keperawatan

No	Nilai Akademik	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Pujian	4	4.08 %
2	Sangat Memuaskan	91	92.85 %
3	Memuaskan	3	3.06 %
Jumlah		98	100 %

Prestasi akademik Mahasiswa Diploma III Keperawatan yang memuaskan 3.06 %, sedangkan 92.85 % sangat memuaskan dan 4,08 % mendapatkan prestasi pujian. Predikat pujian diberikan kepada mahasiswa yang meraih indek prestasi atau IP diantara 3,51 sampai dengan 4,00, predikat sangat memuaskan diberikan kepada mahasiswa dengan nilai 2,51 sampai dengan 3,50 dan predikat .

memuaskan dengan nilai 2,00 sampai dengan 2,50. Prestasi Akademik Mahasiswa Diploma Keperawatan diukur berdasarkan nilai indek prestasi pada semester ganjil untuk mahasiswa tingkat I dan II.

1.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Remaja.

Tabel 1.6
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Remaja Mahasiswa
Diploma III Keperawatan

No	Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Tinggi	50	51 %
2	Rendah	48	48,9%
Jumlah		98	100 %

Dari hasil penelitian yang dihasilkan tingkat pengetahuan ibu tentang Remaja Mahasiswa Diploma III Keperawatan Jakarta 51 % memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan 48,9 % dengan pengetahuan rendah tentang remajanya. Pengetahuan yang tinggi pada ibu berdasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh oleh ibu saat menjawab kuisisioner. Hasil skor pengetahuan ibu data berdistribusi normal dengan cut of meannya 32,08. Pengetahuan ibu tinggi tentang remaja jika responden memperoleh nilai diatas 32,08 dan pengetahuan rendah kurang dari 32,08.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji chi-square dengan nilai alpha 0,05 untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Remaja Mahasiswa Diploma III Keperawatan di Jakarta. Variabel yang diuji dengan uji bivariat adalah: Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Remaja dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Diploma III Keperawatan Jakarta.

2.1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Remaja dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Diploma III Keperawatan.

Tabel 2.1
Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Remaja dengan Prestasi Akademik

No	Tk Pengetahuan	Prestasi Akademik						Total		P Value
		Memuaskan		Sangat Memuaskan		Puji		N	%	
		N	%	N	%	N	%	N	%	
1	Rendah	2	3.8 %	49	94.2 %	1	1.9 %	52	100 %	0.47
2	Tinggi	1	2.2 %	42	91.3 %	3	6.5 %	45	100 %	
Jumlah		3	3.1 %	91	92.9 %	4	4.1 %	98	100 %	

Hasil penelitian ditemukan nilai P Value 0,47 lebih besar dari 0,05 sehingga hasil penelitian kali ini tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang remaja terhadap prestasi akademik remaja. Beberapa hasil penelitian yang meneliti tentang prestasi akademik yaitu penelitian yang berjudul ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian terkait pada penelitian kali ini yang berjudul hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa kurikulum berbasis kompetensi pada PSIK FK

Unsyiah Banda Aceh dengan hasil penelitian didapatkan hubungan antara konsep diri dengan indek prestasi akademik mahasiswa (Sari, 2012). Penelitian terkait lainnya dengan judul Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ dengan hasil terdapat pengaruh antara Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik (Eryanto & Rika, 2012).

Penelitian terkait lainnya dengan judul pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik adalah motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik (Shaleh, 2016). Penelitian terkait lainnya dengan judul Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik pada Remaja dengan hasil penelitian adalah: Terdapat kesesuaian antara model teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik pada remaja dengan data empiris Intelligensi faktor g berpengaruh terhadap prestasi akademik; Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik; Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik; Pola asuh autoritatif berpengaruh terhadap efikasi diri; Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap efikasi diri; Intelligensi tidak berpengaruh terhadap efikasi diri; Pola asuh autoritatif berpengaruh terhadap kecerdasan emosional (Rustika, 2014). Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil dari penelitian terkait, hal ini dapat terjadi karena prestasi akademik mahasiswa dapat disebabkan oleh banyak faktor baik faktor internal dan eksternal, sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang

diukur dengan kuisioner diperlukan suatu kuisioner yang dapat mengukur pengetahuan ibu tentang remaja yang realibel dan validitas sebagai syarat alat ukur yang baik dan benar.

Simpulan

Memperoleh gambaran hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang remaja dengan prestasi akademik didapatkan hasil penelitian dengan nilai P Value 0,47 lebih besar dari nilai alpha yaitu $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian kali ini tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang remaja terhadap prestasi akademik.

Daftar Pustaka

- Batubara, J, R,L. (2010). Adolescent Development. *Seri Pediatrik*. Vol 12. No 1
- Dharma, K, K,. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Trans Info Media: Jakarta.
- John Wiley & Sons. 2008. *Child and Adolescent Development an advanced course* New Jersey. Published simultaneously in Canada.
- Kyle,T & Carman,S. 2014. Buku Ajar Keperawatan Pediatri. Edisi 2. Vol 1. EGC. Jakarta.
- Meilani, N; Shaluhayah, Z & Suryoputro, A. 2014. Perilaku ibu dalam memebrikan pendidikan seksualitas pada remaja awal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Volume 8. No 8.

Mahaningtyas, E, 2011. Prestasi belajar dan dukungan yang diberikan oleh ibu bekerja pada remaja awal. Widya Mandala Cahholic University.

Putro, K. Z.,(20172014.). Memahami ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Aplikasi: *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Volume 17. Nomor 1.

Rustika, I, M.(2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik remaja. Disertasi Universitas Gajah Mada.

Rola, F. 2006. Hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada remaja. USU Repository.

Santosos; Hanif, A.S & Lubis, J. 2018. Hubungan antara kesegaran jasmani, disiplin dan percaya diri taruna dengan prestasi akademik taruna sekolah tinggi transportasi darat Bekasi Jawa Barat. *JPJA Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaktif*. Universitas Negeri Jakarta.

Sulaiman, H.; Halili, S.H.; Khalid, N, M; Razak, N,A,A; & Saleh, N. 2017. Parental Involvement and Their Relationship to Emotion Well-Being of Adolecent in Urban Poverty Areas. *International Journal Religion Research In Education, IJRRE*, Volume 1, Number 2 83-95i.

Trisanti, P.D. 2018. Perkembangan Psikososial remaja dengan ibu menjadi tenaga kerja wanit (TKW). Tesis, Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Tono, H,R,S. 2006. Psikologi Perkembangan Yogyakarta: Gajah Mada Iniversity Press.

Widanarti, N & Indati, A. 2002. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada remaja di SMU Neeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi* No 2, 112-123.

Wulandari, S. 2014. Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Rejongdani Semester I.